

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati”.¹ Penelitian deskriptif ialah “sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala sosial, politik, ekonomi dan budaya. Dalam penelitian agama, penelitian deskriptif berusaha menggambarkan suatu gejala agama”.²

Menurut Lincoln dan Guba, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moelong bahwa terdapat beberapa ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu:

1. Latar ilmiah, menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.
2. Manusia sebagai alat instrumen yakni penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama.
3. Analisis data secara induktif.
4. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari kata.
5. Penelitian bersifat deskriptif.
6. Lebih mementingkan proses daripada hasil.³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu “suatu pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek, satu

¹Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 16.

²Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori Dan Praktek* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 22.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 175.

keadaan, tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa”.⁴ Studi kasus pada dasarnya tidak mementingkan secara kuantitas jumlah orang perorangan atau cakupan wilayah yang diteliti, melainkan lebih memberikan tekanan pada kedalaman penelitian itu sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian kasus dapat diibaratkan sebagai orang yang menggali sumur, cakupannya kecil dan sempit, namun mendalam.⁵

Penelitian studi kasus juga dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini dengan harapan studi kasus ini dapat memberikan suatu gambaran yang lebih mendalam mengenai sebuah kasus yang telah diteliti.⁶

Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dalam mengungkap data di lapangan. Sedangkan teknik penelitian studi kasus dalam penelitian ini digunakan karena lebih menekankan kedalaman dan keutuhan objek yang diteliti. Dengan subjek Anggota Pramuka yang terdapat di SMKN 1 Plosoklaten, Kecamatan Plosoklaten, Kabupaten Kediri, serta objek yang meneliti tentang penerapan nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam ekstrakurikuler gerakan pramuka.

⁴Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimashada, 1996), 57.

⁵ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012), 119.

⁶ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 112.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Anggota Pramuka yang bernaung pada Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri yang berada di SMKN 1 Plosoklaten Jalan Pare-Wates Km. 7 Desa Sumberagung Kecamatan Plosoklaten 64175 Kabupaten Kediri, Telepon/Faks (0354) 392619, *website*: smkn1plosoklaten.sch.id dan *email*: smkn.plosoklaten@gmail.com.⁷

Pemilihan lokasi ini karena sekolah ini memiliki prestasi yang sudah tidak diragukan lagi bakatnya, banyak kejuaraan yang diraih oleh siswanya melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang ada di sekolah, dan salah satu kegiatan ekstrakurikulernya adalah ekstrakurikuler Gerakan Pramuka.

Prestasi yang diraih oleh pramuka SMKN 1 Plosoklaten diantaranya:⁸

1. Juara umum (3 kali berturut-turut) pada lomba tingkat penegak se-Karisidenan Kediri di STAIN Kediri, dan berhasil membawa piala bergilir.
2. Juara 2 RSCN di UNP.
3. Salah satu perwakilan dari Jawa Timur sebagai kontingen Pertika Bumi Nasional di Padang.

Selain itu, sekolah ini termasuk sekolah yang berbasis umum namun para anggota pramukanya selalu menerapkan nilai-nilai agama dalam setiap tingkah lakunya. Dalam setiap mengikuti perlombaan, para anggota pramuka selalu mengadakan ritual keagamaan yaitu do'a bersama supaya hajat yang diinginkan bisa terwujud. Karena pada hakikatnya do'a itu mendekatkan.

⁷ <http://smkn1plosoklaten.sch.id>, diakses 03 Mei 2016.

⁸ Anggarini, Pradana Putri Sementara, Sanggar Pramuka, 27 Juli 2016.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan pada penelitian ini, maka kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan. Beberapa kendala yang dihadapi tidak serta merta harus dijadikan hambatan. Peneliti berpartisipasi bersama dengan anggota pramuka saat latihan setiap hari Jum'at pukul 14.00-16.00 WIB.

Kehadiran peneliti bertujuan untuk menemukan dan mengeksplorasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini penulis merupakan instrumen kunci, serta lebih mementingkan proses karena peneliti berperan aktif secara langsung mengamati dan mewawancarai *informan* dalam objek penelitian. *Informan* tersebut antara lain adalah para anggota pramuka, dan Pak Eko sebagai pembina pramuka.

D. Sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan di bagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah suatu objek atau dokumen original mentah dari pelaku yang disebut first hand information. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, melalui pengamatan secara langsung atau dengan pengambilan foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan

bertanya.⁹ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah anggota pramuka, dan pembina pramuka SMKN 1 Plosoklaten Kec. Plosoklaten Kab. Kediri.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder bisa diperoleh dari buku, jurnal, internet, majalah, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan, kredibel dan memiliki korelasi dengan penelitian,¹⁰ termasuk pula dokumen resmi mengenai kepramukaan, skripsi, tesis, maupun disertasi.

E. Metode pengumpulan data

1. Metode Wawancara/Interview

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaan yang tepat atau proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung lisan, dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penerapan nilai-nilai keagamaan yang berupa kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, minimal di lingkungan sekolah saat latihan pramuka.

⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 289.

¹⁰ *Ibid.*, 291.

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 83.

2. Metode Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹² Pengamatan merupakan bagian yang penting dalam proses pengumpulan data, yaitu untuk meningkatkan kepekaan peneliti dari operasionalisasi teknik pengumpulan data yang lain, terutama teknik wawancara.¹³

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh anggota pramuka di sekolah terutama kegiatan mengenai nilai-nilai keagamaan. Sehingga melalui pengamatan yang dilakukan akan diperoleh data berupa moral anggota pramuka ataupun kegiatan terutama kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani yaitu benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, catatan harian, dan dokumen perusahaan yang berhubungan dengan data yang diperlukan,¹⁴ termasuk pula, *camera*, *recorder*, *handycam*, dan peralatan audio-visual perekam lainnya.

Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya bila didukung oleh data dokumentasi. Tapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi, misalnya foto

¹²Ibid., 70.

¹³Soehadha, *Metode Penelitian.*, 120.

¹⁴Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 149.

yang mencerminkan keadaan aslinya karena dibuat untuk mengambil dokumen-dokumen yang kredibel terhadap penelitian.¹⁵

F. Analisis Data

Pada analisis data kualitatif dibangun kata-kata dari hasil pengumpulan data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum dengan melihat hubungan antara berbagai tema yang diidentifikasi. Tentu saya mempertimbangkan apa yang saya akan bahas dan saya krucutkan nantinya.

Analisis data di sini merupakan upaya mencari data dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna.¹⁶

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan aktual. Analisisnya dilakukan dengan tiga cara:

1. Reduksi Data atau Penyederhanaannya (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dapat dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan

¹⁵ Dewi Kalimatus Sa'diyah, *Pengalaman Keagamaan Siswa Muslim Di SMAK ST. Agustinus Kota Kediri* (Skripsi S-1 Jurusan Ushuluddin dan Ilmu Sosial STAIN Kediri, 2013), 45.

¹⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 104

memo.

2. Paparan atau Sajian Data (*data display*)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang dilakukan.¹⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan

¹⁷Ibid.

kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan. Dengan ini penelitian akan memungkinkan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan objek.
2. Ketekunan pengamatan. Dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, maksudnya adalah data yang diperoleh dibandingkan, diuji, dan diseleksi keabsahannya.¹⁸ Teknik triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda. Sumber data tersebut diperoleh dari anggota pramuka, pembina, waka siswa dan kepala sekolah, serta semua pihak yang ada kaitannya dengan penelitian.

Untuk mencermati dan mengumpulkan data peneliti memilih menggunakan teknik *triangulation* (triangulasi).

Triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) melalui berbagai metode. Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua hal, yaitu :

¹⁸ Moelong, *Metode Penelitian*, 175-178.

1. Mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu
2. Meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas. Dengan kata lain, bias yang melekat (*inheren*) pada satu sumber data, peneliti, dan metode tertentu akan terealisasi oleh informasi yang digali dari sumber data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini memiliki empat tahapan yaitu:

1. Tahap pralapangan, meliputi: menyusun rancangan atau usulan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih informan dan menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, meliputi: penelaahan seluruh data lapangan, reduksi data, dan pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahapan penulisan laporan, tahap ini meliputi: kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.¹⁹

¹⁹ Ibid., 81.